JOURNAL OF EXCELLENT HEALTH ISSN 2775- 6610 (online)

Available online at https://ojs.stikesassyifa.ac.id/

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMBERIAN AROMA TERAPI LAVENDER DENGAN PENURUNAN DISMINOREA

Erlina Esther R.S[1] , Meni Fuji Astuti Tanjung[2]
[1,2]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sakinah Husada
email: erlina88ester@gmail.com

Absract: *Dysmenorrhea is pain in the lower abdomen during menstruation. The pain can be accompanied by feelings of cramps, nausea, vomiting, diarrhea and dizziness. This type of research is an analytical survey, with a cross-sectional approach. The population in this study were female adolescents at SMA Negeri 2 Kisaran. The sample in this study used accidental sampling, namely the sample was taken by taking cases or respondents who happened to be there or available in a place according to the context of the study as many as 30 people. The results of the study showed that out of 30 female adolescent respondents who had good knowledge, there were 3 people (10.0%), of which 3 people (10.0%) had good knowledge by administering lavender aromatherapy, and 0 people (0.0%) had good knowledge by not administering lavender aromatherapy, female adolescents who had sufficient knowledge were 9 people (30.0%), of which 3 people (10.0%) had sufficient knowledge by administering lavender aromatherapy, and 6 people (20.0%) had sufficient knowledge by not administering lavender aromatherapy, female adolescents who had insufficient knowledge were 18 people (60.0%). among them, 0 people (0.0%) had less knowledge by giving lavender aromatherapy, and 18 people (60.0%) had less knowledge by not giving lavender aromatherapy. After conducting the chi square test, the results showed that there was a significant relationship between the knowledge of adolescent girls and the administration of lavender aromatherapy with a p value (sig) of 0.000 <a 0.05. so that there is a relationship between the Knowledge of Adolescent Girls About Lavender Aromatherapy and a Decrease in Dysmenorrhea in Negeri 2 Kisaran High Schools. The conclusion of this study is that there is a relationship between the Knowledge of Adolescent Girls About the Administration of Lavender Aromatherapy and a Decrease in Dysmenorrhea in Negeri 2 Kisaran Advent High Schools. It is recommended that adolescent girls always participate in every counseling given by health workers so that adolescent knowledge can increase so that their actions can also be better.*

Keywords: *Lavender Arhomatherapy, Disminore Knowledge, Teenage Girls*

Abstrak : Dismenore adalah rasa nyeri pada perut bagian bawah selama menstruasi. Rasa nyeri dapat disertai perasaan kram, mual, muntah, diare dan pusing. Jenis penelitian ini adalah survei analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja putri di SMA Negeri 2 Kisaran. Sampel pada penelitian ini dengan menggunakan accidental Sampling, yaitu sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian sebanyak 30 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10.0%), diantaranya sebanyak 3 orang (10.0%) memiliki pengetahuan baik dengan melakukan pemberian aromaterpi lavender, dan 0 orang (0.0%) memiliki pengetahuan baik dengan tidak melakukan pemberian aromaterapi lavender, remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30.0%), diantaranya sebanyak 3 orang (10.0%) memiliki pengetahuan cukup dengan melakukan aromaterapi lavender, dan 6 orang (20.0%) memiliki pengetahuan

cukup dengan tidak melakukan pemberian aromaterapi lavender, remaja putri yang memilki pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60.0%), diantaranya sebanyak 0 orang (0,0%) memiliki pengetahuan kurang dengan melakukan pemberian aromaterapi lavender, dan 18 orang (60.0%) memiliki pengetahuan kurang dengan tidak melakukan pemberian aromaterapi lavender. Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil,ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan pemberian aromaterapi lavender dengan nilai *p(sig)* 0,000<α 0,05sehingga ada hubungan Pengetahuan Remaja putri Tentang Aromaterapi Lavender Dengan Penurunan Dismenorea di SMA Neeri 2 Kisaran. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pembertian Aromaterapi Lavender Dengan Penurunan Dismenorea di SMA Negeri 2 Kisaran Pada. Disarankan kepada remaja putri agar selalu ikut serta dalam setiap penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan agar pengetahuan remaja dapat bertambah sehingga tindakannya juga bisa menjadi lebih baik.

Kata kunci : Aromaterapi Lavender, Disminorhoe, Pengetahuan,Remaja putri

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa seiring dengan perkembangan serta pematangan seksual di tandai dengan perubahan dengan hormonal, psikologis, kognitif, dan fisik terjadi secara bersamaan. Pada masa ini terjadi perubahan pada fisiologi utama adalah terjadinya menarche (menstruasi pertama).pada usia reproduksi ini wanita mengalami menstruasi pada setiap bulan, merasakan ketidak nyamanan pada fisik atau merasa nyeri saat menjelang atau selama menstruasi berlangsung

Pada tahun 2020, 1.769.425 orang di seluruh dunia, atau 90% wanita, mengalami kram menstruasi. Bobot Berdasarkan penelitian Data penelitian diperoleh dari Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara *Association Of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Hal ini menunjukkan jumlah penduduk Indonesia yang menderita dismenore sebanyak 107.673 jiwa atau 64,25% yaitu sebanyak 59.671 jiwa. atau 54,89% mengalami dismenore primer, dan 9.496 orang atau 9,36% mengalami prevalensi nyeri dismenore sekunder. Di Indonesia, prevalensi dismenore sekitar 55% pada usia reproduksi (Sholihah NR, 2020). Memperoleh data berdasarkan hasil penelitian Di wilayah Sleman angka kejadian dismenore sebesar 88,64% dan 11,36% menyatakan tidak menderita. Nyeri haid, 52% pelajar kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari secara maksimal Karena rasa sakit yang dialami. Dismenore adalah masalah ginekologi yang umum terjadi pada wanita lanjut usia. Pada remaja dan dewasa, kondisi ini terjadi akibat penurunan hormon sehingga menyebabkan peningkatan prostaglandin Estrogen dan progesterone. (1)

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam jurnal silviani ddk (2019) angka kejadian desminore cukup tinggi di seluruh dunia. Pada umumnya insidensi terjadinya disminore pada wanita muda antara 16,8-81% umumnya rata angka kejadian disminore di Negara-negara eropa terjadi pada 45-97% wanita. Negara yang mengalami desminore prevalensia desminore

terendah di Bulgaria (8,8%), dan tertinggi mencapai 94% di Negara finlandia. Prevalensia desminore tertinggi sering di temui pada remaja wanita,yang di perkirakan antara 20-90%sekitar 15% remaja di laporkan mengalami disminore berat. Disminore di amerika serikat, dilakukan survey pada wanita 113 wanita di amerika serikat dan dinyatakan prevalensi sebanyak 29-44%, paling banyak usia 18-45tahun. Dismenorea diakui sebagai penyebab yang paling tidak sering ketidak hadiran disekolah yang dialami oleh remaja putri. Prevalensi terjadinya disminore rata-rata di dunia lebih dari 51% perempuan di setiap Negara termasuk indonesi dengan angka kejadian dismenore sekitar 64,25%. (2)

Menstruasi adalah pendarahan yang teratur dari rahim atau uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah mulai matang untuk berfungsi. Beberapa remaja putri mengalami menstruasi dengan berbeda-beda, karena ada menstruasi yang ada tanpa gangguan dan masalah dan ada menstruasi yang bermasalah sehingga berdampak mengganggu dalam aktivitas sehari-hari meraka harus sampai di bawah kedoketer. Masalah pada saat menstruasi ini di sebut disminorea atau nyeri haid. di dapatkan remaja putri yang mengalami kejadian disminor yang sebesar 1.769,425, jiwa (90%) remaja putri mengalami disminore dan 10%-15% di antranya mengalami disminorea berat. Diseluruh dunia prevalensi dismenorea telah dilaporkan rata-rata lebih dari 50% remaja putri di setiap Negara mengalami nyeri menstruasi atau dismenorea dan hampir 20% kasus terjadi rasa sakita yang sangat mengganggu dan melemahkan. Di Indonesia angka kejadian disminorea 107,673 jiwa besar 64,52% yang terdiri dari 54,89% remaja putri, dengan tiga perempat dari jumlah remaja tersebut mengalami nyeri ringan sampai berat dan seperempat mengalami nyeri berat. (3)

Beberapa remaja wanita yang mengalami disminore/ nyeri menstruasi mengkonsumsi obat penghilang rasa nyeri agar mereka tetap dapat melakukan aktifitas. Obat yang biasa mereka konsumsi adalah obat memiliki kinerja cepat dan simple. Obat sebenarnya benda asing yang masuk kedalam tubuh karena obat merupakan senyawa kimia yang diproses secara sintesis. Akan tetapi obat yang dikonsumsi merupakan obat kimia yang mempunyai efek samping dalam tubuh manusia salah satunya organ ginjal. Jika obat- obatan kimia tersebut di konsumsi secara terus menerus dalam jangka waktu cukup lama obat akan terserap ke dalam aliran darah dan tersaring di dalam ginjal. Sehingga hasil sisa obat tersebut terserap kembali ke dalam tubuh dan menumpuk yang akhirnya merusak ginjal. Oleh karena itu, minum obat penahan rasa sakit akan memperburuk aliran darah dan juga menurunkan suhu tubuh, sehingga menurunkan kekuatan kekebalan tubuh secara cepat. (4)

Remaja (Adolesen) merupakan penduduk (warga) masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa dengan rentang usia 10-19 tahun. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan remaja mencakup usia 10-24 tahun namun belum menikah.

Kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk tahun 2010 sekitar 18% atau sebanyak 43.500.000 dari jumlah penduduk. Ketika menduduki usia remaja terjadi berbagai perubahan hormon diantaranya hormon estrogen dan progesteron yang mulai berperan aktif ketika memasuki usia remaja sehingga menyebabkan perubahan-perubahan fisik maupun psikologi contohnya membesarnya payudara, melebarnya panggul, tumbuh rambut halus di sekitar kemaluan dan ketiak serta terjadinya peristiwa menstruasi pada wanita subur yang memasuki usia remaja.

Di Indonesia, 70-90% remaja menderita kram menstruasi yang parah 15%, dampaknya bisa berupa kelemahan fisik, kurang semangat, sulit konsentrasi Kebanyakan orang harus meninggalkan sekolah atau pekerjaan ketika mengalami kram menstruasi karena rasa tidak nyaman. Hal ini dapat berdampak negatif pada seluruh aspek kehidupan dan berujung pada penurunan kualitas Faktor Risiko Hidup untuk terjadinya dismenore primer adalah wanita usia subur terutama remaja, namun dismenore juga dapat terjadi karena psikologi, faktor psikologis, riwayat keluarga, indeks massa tubuh (IMT), kondisi kesehatan Tubuh, menarche, siklus menstruasi, gaya hidup tidak sehat dan efek hormon prostaglandin. Gejala Setiap wanita yang masih menstruasi dapat mengalami dismenore.

Masa remaja adalah masa transisi yang di tandai oleh adanya perubahan fisik, emosi,dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19th adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia yang sering dihadapi oleh remaja saat menstruasi. Salah satu gangguan ayang di sarankan pada perut bagian bawah dan terjadi sebelum, selama atau sesudah menstruasi

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh rambi terhadap 40responden dengan hasil pengukuran skalanyaeri sebelum dan sesudah tindakan pemberian aroma terapy, yaitu 24 orang (60%) dengan sekala nyeri 3,8 orang (20%) dengan sekala nyeri 4.6 orang (15%) dengan skala nyeri 5 dan 2 orang 5% dengan skala nyeri 6. Hal ini menunjukan bahwa sebagai besar responden merasakan nyeri pada skala 3. Setelah dilakukan pemberian aromaterap, dilakukan kembali pengukuran skala nyeri dengan hasil sebagai berikut, 7orang (17,5%) pada skalanyeri 2,9 orang (22,5%) pada skala nyeri 3,4 orang (1110%) pada skala nyeri 4 dan 3 orang (17,5%) dengan skala nyeri 5 hal ini berarti terdapat pengaruh pemberian aroma terapi lemon terhadap penurunan disminor(5)

Berdasarkan penelitian oleh Azizah,N. Dan Kusumawardani, P.A. terhadap yang telah di lakukan terhadap 30 remaja yang mengalami disminore pada hari 1-2 menstruasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebelum diberikan perlakuan mempunyai instansi nyeri disminorea sebesar 8,53 dan setelah di berikan perlakuan berupa inhalasi aroma terapi lavender terhadap penurunan instansi nyeri dengan rata-rata 3,77dengan hasil statistic dengan menggunakan uji independen sampel tes didapatkan nilai p<0,002 dengan 95% C.I-1,532-(-0430). Hal ini menunjukan bahwa penurunan skor intesitas nyeri disminor setelah pemberian aromaterapi inhalasi lavender (lavendula augustfolia) bermakna

kesimpulan sebagai besar remaja mengalami penurunan nyeri setelah di berikan inhalasi aromaterapi lavender. (5)

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Bengkulu pada tahun 2019 di kota Bengkulu terdapat 20 puskesmas dan remaja putrid yang mengalami disminore tertinggi terdapat pada puskesmas kuala lumpuing sebanayk (18%), dan urutan kedua wialayah puskesmas nusa indah sebanyak (12%), dan pada urutan tertinggi ketiga berada di wilayah puskesmas Ratu Agung sebanyak (8%). Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pemeberian aromaterapi lemon dan aroma terapi lavender terhadap neyri haid (desminore) pada remaja putrid di wilayah kerja puskesmas kuala lumpuing kota Bengkulu tahun 2021. (5)

Berdasarkan survei awal yang di lakukan dengan cara mewawancara singkat kepada responden tentang aroma terapi lavender dengan penurunan desminore, di dapat dengan 25 remaja putri tidak mengetahui cara penurunan disminore sedangkan 5 orang remaja putri yang mengetahui cara penurunan disminore.

Berdasarkan penerapan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemberian aroma terapi lavender dengan penurunan nyeri disminore di Sekolah SMA Negeri 2 Kisaran

METODE

Jenis desain penelitian yang dilakukan adalah Survei Analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik faktor resiko dan efek. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi deskriptif. Dimana penelitian ini *Cross Sectional* yaitu data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana untuk melihat Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang pemberian aroma terapi lavender dengan penurunan nyeri disminorea di SMA Negeri 2 Kisaran.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variable berdasarkan variable berdasarkan masalah penelitian yang di tuangkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Maka di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis univariat pengetahuan remaja putri tentang pemberian aromaterapi lavender dengan penurunan disminore

Tabel4.1 Distribusi

Frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang penurunan disminore dengan pemberian aromaterapi lavender.

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1.	kurang	18	60.0
2.	cukup	9	30.0
3.	baik	3	10.0
	Total	**30**	**100.0**

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel4.1 di atas diketahui bahwa dari 30 responden, remaja putri yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 3 orang (10.0%), remaja putri yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 9 orang (30.0%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 18 orang (60.0%).

Tabel4.2 Distribusi

Frekuensi berdasarkan pemberian aromaterapi lavender di SMA Negeri 2 Kisaran

No.	Pemberian Aromaterapi	Jumlah	
		F	%
1.	Tidak dilakukan	24	80
2.	dilakukan	6	20
	Total	**30**	**100**

Sumebr: Data primer

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa dari 30 responden, remaja putri tidak melakukan pemberian aromaterapi sebanyak 24 orang (80%) dan remaja putri yang melakukan pemberian aromaterapi sebanyak 6 orang (20%).

4.2.2 Analisi Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemberian aromaterapi lavender dengan penurunan disminore di SMA Negeri 2 Kisaran.

Pengetahuan	Pemberian Aroma terapi lavender				Total	
	Dilakukan		Tidak dilakukan			
	f	%	F	%	f	%

Baik	0	0.0	3	10.0 3	10.0	
Cukup	3	10.0	6	20.0 9	30.0	***P*=0.00**
Kurang	0	0.0	18	60.0 18	60,0	
Jumlah	3	10	27	90.0 30	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10.0%), diantaranya sebanyak 3 orang (10.0%) memiliki pengetahuan baik dengan melakukan pemberian aromaterpi lavender, dan 0 orang (0.0%) memiliki pengetahuan baik dengan tidak melakukan pemberian aromaterapi lavender, remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30.0%), diantaranya sebanyak 3 orang (10.0%) memiliki pengetahuan cukup dengan melakukan aromaterapi lavender, dan 6 orang (20.0%) memiliki pengetahuan cukup dengan tidak melakukan pemberian aromaterapi lavender, remaja putri yang memilki pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60.0%), diantaranya sebanyak 0 orang (0,0%) memiliki pengetahuan kurang dengan melakukan pemberian aromaterapi lavender, dan 18 orang (60.0%) memiliki pengetahuan kurang dengan tidak melakukan pemberian aromaterapi lavender.

Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan pemberian aromaterapi lavender dengan nilai *p(sig)* 0,000<α 0,05.

PEMBAHASAN

4.3.1 pengetahuan remaja putri tentang lavender

Berdasarkan table 4.3 dapat di ketahui bahwa dari 30 responden remaja putri yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 3 orang (10.0%), remaja putri yang memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 9 orang (30.0%) dan remaja putrid yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 18 orang (60%). Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan pemberian aromaterapi lavender dengan nilai *p(sig)* 0,000<α 0,05

Menurut *Notoadmodjo* Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang dimaksud yaitu penginderaan yang terjadi pada objek melalui panca indera manusia yakni, pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan dan perabaan sehingga sebagian besar dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pemahaman, yang artinya pengetahuan

tersebut didapat dan diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (19).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Marni *Wahyuningsih* dengan judul "Aromaterapi Lavender (Lavandula Angustifolia) dan Massage Effleurage terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida di BPS utami dan ruang ponek RSUD karanganya didalam hasil penelitiannya terbukti efektif menurunkan tingkat nyeri dengan nilai p value = 0,000 dan jumlah sampel 30 orang.

Menurut asumsi peneliti pemberian aromaterapi lavender pada pelaksanaannya hanya menghirup dengan lembut, pelan dan dalam posisi yang nyaman, hingga siswi yang sedang merasakan nyeri menstruasi merasa nyaman dan rileks dan tidak berpengaruh terhadap rasa nyeri.Aromaterapi lavender diberikan secara langsung melalui mekanisme penciuman karena penciuman mempunyai kontak langsung dengan bagian-bagian otak yang bertugas merangsang terbentuknya efek seperti nyaman, relaks dan menurunkan rasa nyeri serta pada saat menghirup aromaterapi responden dapat sambil main handphone atau membaca

4.3.2 Penurunan Dismenorea

Berdasarkan table 4.2 di atas diketahui remaja putri yang melakukan sebanyak 6 orang (20.0%) dan remaja putrid yang tidak melakukan 24 orang (80.0%) sehingga pengetahuan remaja putri tentang pemberian aromaterapi lavender dengan penurunan disminore masih banyak yang tidak melakukan aromaterapi lavender dengan penurunan disminore.

Aromaterapi lavender dapat mempengaruhi nyeri haid dengan cara menghambat transmit siimpulsnya nyeri keotak dan sumsum tulang belakang dengan mengaktifkan (menstimulasi) serabut non nisiseptif berdiameter besar untuk "menutup gerbang" serabut berdiameter kecil yang berperan dalam mentrasmisikan nyeri.

Menurut *A.R.AL* sifa penelitian ini menegaskan bahwa di madrasah,Alyah DDI Makosobarru, nyeri haid (disminore) remaja putrid diresahkan dengan aromaterapi lavender. Efeknya signifikan secara statistik dengan penilaian p 0,011, atau p 0,05 di tentukan dengan uji mann-Whitney. Mayoritas responden memiliki kekuatan nyeri sedang sebelum menerima aromaterapi lavender dan setelah menerima aromaterapi lavender, rangsangan mereka berubah menjadi bebas rasa sakit

Menurut asumsi penelitian nyeri yang dirasakan saat menstruasi bukanlah hal yang baru bagi wanita. Nyeri menstruasi ini sering dianggap sebagai gejala normal dalam siklus menstruasi, hanya saja rasa sakit yang menyebabkan penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas normal sehari-hari menjadi terganggu. Tingkat rasa sakit yang didatap ditoleransi oleh individu bervariasi dan dengan demikian dysmenorhea adalah gangguan yang sangat subjektif

KESIMPULAN

Setelah di lakukan penelitian hubungan pengetahuan Remaja putri tentang pemberian aroma terapi lavender dengan penurunan disminore di SMA Negeri 2 Kisaran penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. diketahui bahwa dari 30 responden remaja putri yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 3 orang (10.0%), remaja putri yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 18 orang (60%).
2. Diketahui bahwa dari 30 responden remaja putri, mayoritas yang melakukan sebanyak 6 orang (20%), dan minoritas yang tidak melakukan sebanyak 24 orang (80%).
3. Terdapat hubungan antara pengatahuan remaja putri tentang pemberian aromaterapi lavender dengan penurunan disminore pada tingkat kepercayaan 95% dengan a 0.0,5% di peroleh sig (2sided) 0.00. maka Ha di terima dan H0 ditolak yang berarti ada hubungan diantara kedua variable penegtahuan dan penurunan disminore.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwibawa M, Citrawathi DM, Dewi NPSR. Pemberian Aromaterapi Lavender Berpengaruh terhadap Tingkat Stres dan Motivasi Belajar Peserta Didik. J Pendidik Biol Undiksha. 2020;7(2):94–104

Adnyana IMDM. Populasi dan Sampel. Metod Penelit Pendekatan Kuantitatif. 2021;14(1):103–16.

Eni. Nyeri Menstruasi. Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952. 1967;(Mi):5–24.

Fransiska Y. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1

H Kara OAMA. Definisi remaja menurut para ahli. Pap Knowl Towar a Media Hist Doc. 2014;7(2):107–15.

Meinika H, Andriani L. Perbedaan Pemberian Aromaterapi Lemon Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Haid (Dismenore) Pada Remaja Putri. J Media Kesehat. 2022;15(1):64–75

MEJILLÓN GONZÁLEZ YURI LISBETH TUTOR: No Title. 2022;(8.5.2017):2003–5

Not o admodjo. No Title, Murni Wahyunigdih Title Aromaterapi Lavender - lavandula Angustifolia-A.R.AL, No Title. 2020;(0):1–23.

Oktavianto E, Timiyatun E, Suryati S. Efektifitas â€œmagic coolâ€ aromaterapi lavender terhadap penurunan skor nyeri dismenorea. Heal Sci Pharm J. 2021;5(3):81–7.

Pemberian Kombinasi Aromaterapi Lavender Dan Peppermint Terhadap Penurunan Nyeri Haid (Dismenore) Di Apotek Anggita Dalung. J Pharmactive [Internet]. 2023;2(1):1–6. Available from: https://s.id/jurnalpharmactive

Rahmawati E, Rahmah R. Hubungan peran ayah terhadap pemenuhan tugas perkembangan remaja. J Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah. 2020;12(2):173–80

Ratna Ayu Puspita Sari D, Luh Gde Mona Monika N, Nyoman Ariyanti N, Yudha Ugrasena P. Pengaruh

Suryam Dora D. No Title Stud Var MILK Prod IT'S Const Dur Differ Seas STAGE Lact Parit GIR COWS

MVSc D SURYAM DORA Livest. 2017;6–18.

Salsabila H, Indahwati L, Kusumaningtyas D. Literature Review: Efektivitas Aromaterapi Lavender (Lavandula angustifolia) terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Menstruasi. J Issues Midwifery. 2022;6(2):76–87.

Viantika. HUBUNGAN INTENSITAS NYERI DISMENORE DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PADA REMAJA PUTRI USIA 15-18 TAHUN DI SMAN 1 BANGUNTAPAN YOGYAKARTA Septi Della Sanday, Viantika Kusumasari, Dian Nur Adkhana Sari. J Cakrawala Promkes. 2019;1(2):48–56

Wati YS, Ardini YD. Efektivitas Pemberian Aroma Terapi Lavenderdan Massage Effleurage Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sman 10 Pekanbaru. JOMIS (Journal Midwifery Sci. 2021;5(1):42–51.

Yogita Mahayani NP. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Dengan Kompres Hangat Sebelum Dan Setelah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Leaflet. 2021;9–27. Available from: http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7794/

Yunianingrum E. Pengaruh Kompres Hangat Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren As Salafiyyah Dan Pondok Pesantren Ash- Sholihah Sleman. Buku Ajar Keperawatan Matern Ed 4 Jakarta EGC 2005. 2020;107.

Zelvia Barreto, Evy Ernawati FHP. Pengaruh Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Dismenore Pada Remaja Putri : Systematic Literatur Review. J Indones Sehat. 2023;2(2):82–92.